

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong banyaknya analisis yang muncul berkaitan dengan efisiensi informasi. Hal ini dapat terjadi karena pasar modal sejak tahun 1977 hingga sekarang telah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna menjual saham kepada investor. Menurut Jogiyanto (2008 : 25) untuk menarik pembeli dan penjual agar berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien.

Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Sedangkan pasar modal dapat dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga tersebut mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal bersifat efisien, maka harga dari surat berharga dapat mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin pada surat berharga yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukuran kualitas manajemen (Hari, 2010 : 3).

Tujuan investor melakukan investasi dalam bentuk saham adalah untuk memaksimalkan pengembalian (*return*), tanpa melupakan faktor risiko investasi

yang harus dihadapi. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut sebagai *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan prosentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2008 : 196).

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal diperlukan berbagai macam informasi. Tidak hanya informasi yang bersifat fundamental yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Faktor fundamental dan teknikal ini akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham sehingga harga dan *return* saham akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham. Faktor tersebut tidak hanya berasal dari internal perusahaan tetapi juga faktor eksternal perusahaan. Berbagai informasi di luar perusahaan seperti informasi ekonomi makro, gejolak politik dalam negeri, keamanan, nilai tukar rupiah terhadap *dollar*, sektor industri dan kondisi pasar seringkali mempengaruhi harga saham dan *return* saham, namun demikian seringkali pula faktor internal masih berpengaruh dominan terhadap harga saham dan *return* saham. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya kinerja keuangan perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2009 : 5). Oleh karena itu analisis terhadap laporan keuangan dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Ukuran yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan ini beranekaragam dan berbeda di setiap industri. Salah satu alat analisis yang digunakan oleh investor maupun pihak manajemen adalah analisis terhadap laporan arus kas (*Statement of Cash Flow Analysis*).

Kewajiban membuat laporan arus kas di Indonesia dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 paragraf 01 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk tiap-tiap periode penyajian pelaporan keuangan. Laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan, seperti dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 95, merupakan salah satu sumber informasi yang juga mendapat perhatian investor. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi.

Menurut PSAK No. 2 (dalam Bandi dan Rahmawati, 2005), informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk: (1) Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. (2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai

mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. (3) Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Laporan arus kas harus disajikan dengan menilai komponen-komponen dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Komponen-komponen arus kas ini penting karena masing-masing komponen tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap *return* sekuritas.

Selain menganalisis terhadap laporan arus kas, investor perlu juga untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut. Salah satu bentuk analisis tersebut adalah laba per lembar saham (*earnings per share*) yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Earnings per share sering digunakan sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Sehingga digunakan untuk melihat kemajuan dari operasi perusahaan, menentukan harga saham dan besarnya dividen yang akan dibagikan. Tingkat pertumbuhan *earnings per share* tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya pemegang saham tertarik dengan *earnings per share* yang besar, sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dimana *earnings per share* dapat menggambarkan kepada pemegang saham mengenai keuntungan yang diperoleh dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham. Perusahaan mengalami pertumbuhan *earnings per share* positif, apabila terdapat kenaikan *earnings per share* dari suatu periode

ke periode berikutnya. Dimana tingkat pertumbuhan *earnings per share* dapat digunakan untuk memprediksi besarnya dividen dan harga saham dikemudian hari (Rosdiana : 2008).

Beberapa penelitian mengenai *Earnings Per Share* (EPS) dengan tingkat pengembalian saham (*return*) telah banyak dilakukan di berbagai pasar modal dunia (termasuk Bursa Efek Indonesia) dan variabel-variabel lainnya yang juga mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

Rosdiana (2008) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komponen Arus Kas dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*” yang meneliti perusahaan barang dan konsumsi yang telah *listing* di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya arus kas operasi dan *earnings per share* (EPS) yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Ratih (2009) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham“ yang meneliti kelompok industri manufaktur subbagian barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hanya *Earnings Per Share* (EPS) yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Firdha Nur Aisyah (2010) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham” yang meneliti perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI

periode 2007 – 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya rasio *Earnings Per Share (EPS)* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hari (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham“ dengan mengambil studi kasus pada sektor industri properti dan *real estate* yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Price Earnings Ratio (PER)* mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*), sedangkan *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Nilai Tukar Rupiah (NTR) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return saham*). *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Nilai Tukar Rupiah (NTR) mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return saham*) secara simultan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas dan *Earnings Per Share* Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laporan arus kas mempunyai pengaruh terhadap *return saham*?
2. Apakah *earnings per share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap *return saham*?

3. Apakah laporan arus kas dan *earnings per share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas dan *earnings per share* (EPS) terhadap *return* saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai masalah pengaruh komponen laporan arus kas dan *earnings per share* (EPS) terhadap tingkat pengembalian saham sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan dijadikan gambaran dan tolok ukur bagi pihak manajemen perusahaan dalam menambah investasi dan pencarian modal bagi perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.